

PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS PENDEKATAN PEMECAHAN MASALAH DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DI MA HASANAH PEKANBARU

Miftahul Shulha Badriyah¹

¹Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email Korespondensi: miftahul.shulha@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to develop Student Worksheets (LKS) based on a problem-solving approach in Economics subjects at Madrasah Aliyah (MA) Hasanah Pekanbaru. The main objective of developing this LKS is to improve students' critical and creative thinking skills in understanding economic concepts through a systematic problem-solving approach. The research method used is the research and development method (Research and Development) with the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). This study involved several stages, starting from analyzing student needs and curriculum, designing LKS, to testing the product in class. The subjects of the study were grade XI students of MA Hasanah Pekanbaru who were selected randomly. Data collection was carried out through observation, interviews, questionnaires, and learning outcome tests. The data obtained were analyzed using quantitative descriptive techniques to determine the increase in student learning outcomes before and after the use of LKS based on problem solving. The results showed that the LKS developed was able to improve students' understanding of economic concepts and encourage critical thinking skills and problem solving. Significant improvement can be seen from the pre-test and post-test results, where the average student score increased by 25%. In addition, the student response to this LKS was very positive, where most students felt more challenged and motivated in the learning process. Based on the results of this study, LKS based on a problem-solving approach can be used as an alternative in improving the quality of economic learning at MA Hasanah Pekanbaru.

Keywords: Development, Sheet, Work, Students, Approach, Lessons, Economics

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis pendekatan pemecahan masalah pada mata pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah (MA) Hasanah Pekanbaru. Tujuan utama dari pengembangan LKS ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa dalam memahami konsep-konsep ekonomi melalui pendekatan pemecahan masalah yang sistematis. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (Research and Development) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Penelitian ini melibatkan beberapa tahapan, mulai dari analisis kebutuhan siswa dan kurikulum, perancangan LKS, hingga uji coba produk di kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MA Hasanah Pekanbaru yang dipilih secara acak. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan tes hasil belajar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan LKS berbasis pemecahan masalah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKS yang dikembangkan mampu meningkatkan pemahaman konsep ekonomi siswa dan mendorong keterampilan berpikir kritis serta problem solving. Peningkatan signifikan terlihat dari hasil pre-test dan post-test, di mana rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan sebesar 25%. Selain itu, respon siswa terhadap LKS ini sangat positif, di mana sebagian besar siswa merasa lebih tertantang dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian ini, LKS berbasis pendekatan pemecahan masalah dapat dijadikan alternatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi di MA Hasanah Pekanbaru.

Kata Kunci: Pengembangan, Lembar, Kerja, Siswa, Pendekatan, Pelajaran, Ekonomi

PENDAHULUAN

Pembelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah (MA) memiliki peran penting dalam membekali siswa dengan pemahaman tentang konsep-konsep ekonomi, baik secara teori maupun aplikatif, yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan yang sering dihadapi adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung konvensional, di mana siswa hanya menjadi penerima informasi secara pasif. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses belajar serta kemampuan berpikir kritis dan kreatif yang kurang berkembang. Berdasarkan observasi awal di MA Hasanah Pekanbaru, sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi ekonomi yang bersifat abstrak dan kompleks. Mereka cenderung hanya menghafal konsep tanpa mampu mengaitkannya dengan situasi nyata atau pemecahan masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan pemecahan masalah (problem solving) telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa. Pendekatan ini mengharuskan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan menghadapi permasalahan nyata yang harus mereka pecahkan melalui analisis, diskusi, dan penalaran yang logis. Oleh karena itu, penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang berbasis pada pendekatan pemecahan masalah dianggap sebagai solusi yang tepat untuk membantu siswa dalam memahami materi ekonomi secara lebih mendalam dan aplikatif.

Pengembangan LKS berbasis pemecahan masalah diharapkan tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep ekonomi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir lebih analitis, kritis, dan kreatif dalam menghadapi permasalahan ekonomi yang dihadapi sehari-hari. Selain itu, penggunaan LKS ini juga memberikan peluang bagi siswa untuk bekerja secara kolaboratif dan aktif dalam pembelajaran.

Meskipun pendekatan pemecahan masalah telah banyak digunakan dalam berbagai mata pelajaran, penerapannya dalam mata pelajaran ekonomi di MA Hasanah Pekanbaru masih minim. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas LKS berbasis pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran ekonomi. Diharapkan LKS ini dapat menjadi inovasi dalam memperbaiki kualitas pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

LITERATUR REVIEW

Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa merupakan salah satu jenis alat pembelajaran. Secara umum LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Pramesti et al., 2021). Yang dapat digunakan guru dalam meningkatkan lembar kerja siswa (LKS) ialah lembaran-lembaran yang berisi latihan yang wajib dikerjakan oleh siswa. LKS ini memuat langkah-langkah serta petunjuk kepada siswa untuk menyelesaikan latihan pada LKS tersebut. Lembar kerja siswa adalah salah satu sarana yang bertujuan untuk mempermudah dan membantu peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga akan berbentuk hubungan yang baik antara siswa dengan guru, serta mampu meningkatkan aktifitas siswa untuk peningkatan hasil prestasi belajar. Adapun latihan-latihan yang diberikan kepada siswa dapat berupa praktek dan teori.

Lembar kerja siswa mampu mendukung dan meningkatkan proses dalam pembelajaran. LKS ialah salah satu bentuk dalam bahan ajar yang berupa buku, yang didalamnya memaparkan rangkuman materi pokok yang diterima oleh peserta didik. Rangkuman materi yang terdapat pada LKS harus sesuai dengan kompetensi dasar dan standar kompetensi (Yusuf, 2017).

Pengertian lembar kerja siswa adalah salah satu bahan ajar yang membantu dalam proses pembelajaran, yang didalamnya memuat materi secara singkat, tujuan pembelajaran petunjuk pengerjaan atau instruksi, praktikum atau percobaan untuk membuktikan teori/ konsep, dan

sejumlah pertanyaan yang harus dijawab siswa sehingga siswa dapat memperluas dan memperdalam materi yang dipelajari.

Manfaat dan Tujuan LKS

Beberapa manfaat dan tujuan LKS menurut Prianto dan Harnoko (dalam dermawati) adalah sebagai berikut:

- a. Membuat peserta didik lebih aktif, kreatif dan mampu bekerjasama dengan kelompok pada saat proses pembelajaran
- b. Membentuk peserta didik untuk bisa menemukan masalah dan pemecahan masalah pada proses pembelajaran
- c. Membantu peserta didik dalam merancang dan memperbaiki proses pembelajaran
- d. Pedoman pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran
- e. Memberikan pengetahuan baru untuk peserta didik dari hasil penemuan atau observasi yang telah dilakukan.

Tujuan LKS menurut Depdiknas mengemukakan tujuan pengemasan materi dalam bentuk LKS adalah sebagai berikut:

- a. LKS membantu siswa untuk menemukan konsep
- b. LKS mengetengahkan terlebih dahulu suatu fenomena yang bersifat konkrit, sederhana dan berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari.
- c. LKS memuat apa yang harus dilakukan siswa, meliputi melakukan, mengamati, dan menganalisis
- d. LKS membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan
- e. LKS berfungsi sebagai penuntun belajar
- f. LKS berisi pertanyaan atau isian yang jawabannya ada didalam buku.

Siswa akan dapat mengerjakan LKS tersebut jika membaca buku (Diani Ayu Pratiwi et al., 2021).

Karakteristik LKS

- a. Dapat memudahkan guru dan siswa dalam pembelajaran
- b. Siswa dapat belajar dengan secara berkelompok dan mandiri, belajar memahami dan menjalankan tugas secara tertulis
- c. Harus sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa
- d. Tugas harus ditulis secara jelas, mudah dipahami dan tidak menimbulkan penafsiran ganda
- e. Harus mampu mengembangkan minat dan mengajak siswa untuk berfikir (Parenta, 2020).

Langkah-Langkah Aplikatif Membuat LKS

Menurut Suyanto mengatakan langkah-langkah penyusunan LKS sebagai berikut:

- a. Melakukan analisis kurikulum meliputi standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan materi pembelajaran serta alokasi waktu.
- b. Menganalisis silabus dan memilih alternative kegiatan belajar yang paling sesuai dengan hasil analisis SK, KD, dan indikator.
- c. Menganalisis RPP dan menentukan langkah-langkah kegiatan belajar (ada pembukaan, inti yang terdiri dari eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, dan penutup) (Niken Septantiningtyas, 2021).

Menyusun LKS sesuai dengan kegiatan ekspolarasi dalam RPP, misalnya, dalam materi Ekonomi mengapa terjadinya inflasi, Inflasi tersebut terjadi karena meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus, namun kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas pada barang dan lainnya.

LKS Ekonomi yang dikembangkan dalam penelitian ini memuat serangkaian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa secara mandiri baik yang berupa tugas teoritis maupun praktis tentang

pokok bahasan masalah-masalah sosial. Penugasan yang bersifat teoritis yaitu berupertugas untuk menganalisis dan memecahkan permasalahan pada teks bacaan pokok bahasan masalah sosial. Tugas yang bersifat praktis yaitu berupa penugasan kepada siswa untuk melakukan observasi dilingkungan sekitar siswa untuk mengetahui permasalahan dan memecahkan permasalahan tersebut. Pengembangan LKS Ekonomi diharapkan siswa dapat mempelajari materi ajar tersebut secara mandiri mengenai pokok bahasan masalah sosial yang telah disesuaikan dengan tujuan pendidikan.

Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Problem Solving

Problem solving menurut Solso (Pujiadi, 2008) adalah berfikir yang mengarahkan pada jawaban terhadap suatu masalah yang melibatkan pembentukan dan memilih tanggapan-tanggapan. Dalam memecahkan masalah terdapat beberapa pendekatan antara lain *exhaustive search* yang mencoba semua kemungkinan jawaban. Pendekatan pemecahan masalah yang lain adalah *heuristic*, yaitu suatu aturan yang melibatkan penyelidikan pada masalah yang lebih selektif (Kurniawan, 2020). Problem solving atau pemecahan masalah juga merupakan sarana memperdalam pemahaman konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama, dan membantu pembelajar untuk menerapkan konsep-konsep-konsep itu sebagai persoalan (Afif, 2019).

Karakteristik Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Problem Solving.

Adanya interaksi yang baik antar siswa dan guru dalam menyelesaikan masalah. Adanya dialog matematis baik itu konsensus antar siswa, dan siswa dengan guru dalam menyelesaikan suatu masalah. Berikut karakteristik strategi pembelajaran pendekatan problem solving:

- a. Pengajuan Pertanyaan Atau Masalah
Mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang keduanya secara social penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa.
- b. Berfokus pada keterkaitan antar disiplin
Meskipun *problem solving* berpusat pada mata pelajaran tertentu, masalah yang diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa dapat meninjau masalah itu dari berbagai matapelajaran.
- c. Penyelidikan autentik
Problem solving mengharuskan siswa melakukan penyelidikan autentik untuk mencari penyelesaian secara nyata.
- d. Menghasilkan penyelesaian masalah
Disini *problem solving* menuntut siswa untuk menghasilkan bagaimana cara atau strategi mana yang baik untuk digunakan dalam menyelesaikan masalah yang dipelajarinya.

Kolaborasi

Dengan menentukan penyelesaian masalah siswa diharapkan mampu bekerjasama satu dengan yang lain, secara berpasangan atau dalam suatu kelompok kecil (Yuliati & Lestari, 2019).

Bahan pembelajaran dalam strategi pembelajaran berbasis pendekatan *problem solving*

Bahan pembelajaran *problem solving* yang ada dalam LKS biasanya memuat pembelajaran atau materi yang harus memuat tentang permasalahan terupdate atau terbaru sehingga semangat atau tingkat berfikir siswa dapat meningkat dan proses pengerjaannya dapat cepat terselesaikan.

Tahapan-Tahapan Atau Langkah Pembelajaran Dalam Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Problem Solving.

Dalam proses pembelajaran siswa haruslah aktif dan dapat mengembangkan ide kreatifnya dalam memecahkan berbagai macam persoalan mata pelajaran ekonomi. Dengan adanya metode pembelajaran problem solving ini siswa diharapkan dapat lebih tanggap dalam menyelesaikan persoalan ekonomi dan dapat mengaplikasikan pemikiran yang kreatif dalam menyelesaikan persoalan ekonomi. Langkah-langkah metode *Problem solving* adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah, yaitu merumuskan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- b. Mendiagnosa masalah, yaitu siswa menentukan dengan jelas, masalah apa yang dihadapi, sebab-sebab terjadinya masalah tersebut serta menganalisis factor-faktor apa yang harus dimiliki untuk penyelesaian masalah tersebut.
- c. Merumuskan, alternatif strategi, yaitu siswa menjabarkan alternatif yang dapat digunakan sebagai strategi untuk memecahkan masalah.
- d. Menentukan dan menerapkan strategi pilihan, yaitu pengambilan keputusan terhadap strategi yang telah dirumuskan (Tumanggor, 2021).

Kelebihan dan Kekurangan Dalam Strategi Pembelajaran Berbasis Pendekatan Problem Solving.

Strategi pembelajaran berbasis pendekatan *problem solving* atau pemecahan masalah memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

Kelebihan

Sebagai suatu strategi pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

- a. Pemecahan masalah merupakan suatu teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pembelajaran
- b. Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa
- c. Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d. Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan mereka.
- e. Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu pemecahan masalah juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses pembelajaran.
- f. Melalui pemecahan masalah (*problem solving*) bisa memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh siswa, bukan sekedar hanya belajar dari guru atau buku-buku.
- g. Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa atau peserta didik
- h. Pemecahan masalah dianggap dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
- i. Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- j. Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat belajar siswa untuk secara terus menerus.

Kekurangan

Sebagai suatu strategi pembelajaran, metode *problem solving* atau pemecahan masalah, diantaranya:

- a. Mana kala siswa tidak memiliki minat atau tidak memiliki kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari ini sulit untuk dipecahkan. Maka mereka akan merasa enggan untuk mencoba.
- b. Keberhasilan pembelajaran *problem solving* membutuhkan waktu yang cukup untuk persiapan.
- c. Tanpa pemahaman mengapa mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari. Maka mereka tidak akan belajar yang mereka ingin pelajari.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Pengembangan (*Research and Development*), Penelitian atau research, adalah suatu upaya secara sistematis untuk memberikan jawaban terhadap permasalahan atau fenomena yang dihadapi (Rayanto, 2020). Penelitian pengembangan merupakan tipe penelitian yang berbeda dengan penelitian pendidikan karena tujuan pengembangan adalah menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuan uji lapangan kemudian di revisi dan seterusnya. Penelitian

pengembangan memiliki arti yang lebih luas apabila dipakai dalam konteks penelitian daripada jika istilah ini digunakan dalam konteks menghasilkan produk pembelajaran (Rayanto, 2020).

Tujuan penelitian pengembangan adalah untuk menciptakan kesempatan bagi orang luar, misalnya guru untuk menelusuri kembali proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti (Rudhito, 2019). Penelitian pengembangan merupakan bagian dari penelitian desain, digunakan sebagai salah satu metode ilmiah untuk mencari solusi memperbaiki praktik dari fenomena-fenomena dalam praktik pembelajaran melalui perpaduan penelitian dasar (*basic research*) dengan penelitian terapan (*applied research*). Setelah produk teruji, maka dapat diaplikasikan. Untuk mengembangkan LKS berbasis pendekatan Problem solving. Adapun desain awal penelitian yang dirancang dari awal mula penelitian, proses penelitian, dan hingga akhir dari penelitian.

Penelitian dimulai saat peneliti menemukan beberapa masalah terkait LKS yang digunakan di sekolah yang memiliki kekurangan, kekurangan dari LKS ini adalah kualitas kertas yang digunakan, tulisan, dan dari segi pewarnaan di LKS tersebut. Maka dari pengembangan LKS ini, peneliti bermaksud untuk melakukan pengembangan atau pembaharuan dari LKS lama ke LKS baru yang dapat memunculkan kembali semangat belajar siswa dan pengujian kevalidan atau kepraktisan LKS ini. Pengembangan LKS ini akan digunakan materi „Kerjasama Ekonomi Internasional dengan pendekatan *Problem solving* juga berlandaskan *Research and Development*.

Proses pengembangan dilakukan dengan menggunakan model 4-D (*Four D*). Model pengembangan ini diperkenalkan oleh Thiagerajan pada 1974. Langkah-langkah pengembangan tidak semua dilaksanakan pada penelitian ini, batas pelaksanaan hanya sampai pada langkah uji coba produk (uji coba terbatas) pada skala kecil. Hal ini dikarenakan keterbatasan dari peneliti. Tahapan model 4-D adalah:

Tahap Pendefinisian (*define*)

Pada fase ini peneliti melakukan kegiatan menemukan permasalahan, kelemahan atau suatu kondisi yang menjadi akar pendorong kegiatan pengembangan atas suatu produk. Pada fase ini seorang peneliti hendaknya mengumpulkan data dan realita sebanyak mungkin. Dalam dunia pendidikan, analisis masalah biasanya terkait dengan permasalahan pokok yang berhubungan langsung dengan pembelajaran. Jika permasalahan tersebut terkait dengan pembelajaran, maka penelitian pengembangan dapat diarahkan menciptakan model pembelajaran atau sumber belajar.

Tahap Perancangan (*Design*)

Setelah memastikan akar permasalahan dan realita yang dihadapi, maka perlu kiranya mulai merumuskan alternative pemecahan masalahnya, alternative perbaikan produknya serta upaya terhadap perbaikan produk yang telah ada. Langkah awalnya menyusun berbagai perencanaan atau rencana perbaikan. Dalam proses ini semua perencanaan atas suatu produk disusun sedetail mungkin untuk memudahkan proses implementasi.

Tahap Pengembangan (*Develop*)

Pada fase ini, seorang peneliti menerapkan rencana yang telah disusun. Pada fase inilah proses penciptaan dan pengembangan produk dilaksanakan. Ada beberapa tahapan dalam tahap ini yakni:

- a. Pembuatan produk
- b. Validasi produk
- c. Perbaikan produk
- d. Uji coba ke khalayak terbatas
- e. Perbaikan produk lanjutan
- f. Fase terakhir adalah penerapan produk ke pihak lain.

Tahap Penyebaran (*Disseminate*)

Setelah produk yang diciptakan diyakini telah baik, maka fase paling akhir adalah proses

penyebaran hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan. Ini adalah fase terakhir dari penelitian dengan menggunakan model 4-D. Penyebaran merupakan suatu yang sangat penting, karena merupakan suatu proses transfer ilmu. Pengetahuan dan pemberian manfaat atas hasil penelitian yang telah dilakukan (Prasetyo, 2015).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pihak yang melakukan validasi terhadap produk LKS mata pelajaran Ekonomi yang dihasilkan yaitu ahli media, ahli materi, ahli uji praktikalitas dan peserta didik.

Ahli Media

Ahli media merupakan ahli yang mempunyai latar belakang pada bidang pengembangan media. Ahli media dapat seorang guru atau dosen atau praktisi yang mempunyai latar belakang pendidikan dalam pengembangan media dan minimal mempunyai pengalaman minimal lima tahun pada bidang tersebut yang dilihat dari karya atau publikasi yang telah dilakukan. Ahli Media yang terlibat dalam evaluasi tidak terlibat sebagai pembuat media pembelajaran dan memiliki komitmen untuk melakukan evaluasi dengan sebaik-baiknya (Ramen, 2020). Memiliki pendidikan sarjana S2 (strata dua) yang berasal dari dosen dan memiliki pengalaman serta keahlian dalam perancangan maupun pengembangan desain pembelajaran.

Ahli Materi

Ahli materi pembelajaran untuk mengetahui kevalidan materi dari segi isi dan materi (Kamal & Anwar, n.d.). Ahli materi ini juga minimal pendidikan sarjana S2 (strata dua) di bidang ekonomi yang berasal dari dosen serta memiliki pengalaman luas dan tinggi dalam mengajar pembelajaran ekonomi.

Ahli Praktikalitas

Setelah validasi dilakukan, diuji praktikalitas oleh guru. Praktikalitas berkaitan dengan kepraktisan penggunaan media yang telah dikembangkan. Uji praktikalitas merupakan tingkat kepraktisan LKS yang digunakan (Suryana, 2021). Ahli praktikalitas LKS ekonomi minimal memiliki pendidikan sarjana S1 (strata satu) yang memiliki pengalaman luas dan tinggi dalam mengajar mata pelajaran ekonomi yang berasal dari sekolah.

Peserta Didik

Uji respon siswa diberikan kepada 15 orang peserta didik di Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru yang telah mempelajari materi kerja sama ekonomi internasional, uji ini dilakukan untuk melihat respon peserta didik terhadap LKS yang dihasilkan dan uji coba terbatas terhadap LKS berbasis *problem solving* diberikan kepada 3 orang siswa disekolah.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Lembar Kerja Siswa (LKS) pada materi kerjasama ekonomi internasional Kelas XI IPS Tingkat SLTA sederajat [Madrasah Aliyah Hasanah Pekanbaru, Provinsi Riau] pada tahun 2022.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian (Riduwan, 2022). Pengumpulan data adalah sebagai bukti, kenyataan atau suatu hal yang bersifat real.

- a. Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan penelitian. Melalui dokumentasi akan diketahui bagaimana sejarah dari sekolah tempat penelitian, bagaimana struktur organisasi sekolah, kurikulum yang digunakan sekolah, hingga jumlah peserta didik aktif di sekolah yang bersangkutan.

- b. Wawancara adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau penelitian secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden) atau bercakap-cakap langsung berhadapan dengan orang tersebut (*face to face*) (Nuraeni, 2018). Wawancara dilakukan dengan guru kelas XI, waka kurikulum dan tata usaha tentang LKS yang digunakan disekolah. Tujuan wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi terkait kondisi lapangan dan digunakan untuk analisis kebutuhan tentang pengembangan LKS berbasis problem solving.
- c. Angket adalah suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum (orang banyak) (Nuraeni, 2018). Angket digunakan adalah angket praktikalitas, validitas, dan uji respon terhadap siswa terhadap kelompok kecil yang akan diberikan oleh siswa sebanyak 15 orang di MA. Hasanah Pekanbaru.

Teknik Analisis Data

Analisis data akan dilakukan apabila semua data terkumpul. Proses analisis data. Hasil yang diperoleh kemudian akan dijadikan kedalam perbaikan LKS. Dalam penelitian pengembangan teknik analisis data dilakukan dengan R&D [*Research and Development*] yakni teknik analisis deskriptif kualitatif dan teknik analisis deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam deskripsi hasil dan pembahasan terkait pengembangan lembar kerja siswa (LKS) berbasis pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran ekonomi di MA Hasanah Pekanbaru, ada beberapa poin yang dapat dieksplorasi secara detail dan luas:

Hasil Penelitian

Pengembangan LKS Berbasis Pemecahan Masalah

Lembar kerja yang dikembangkan berfokus pada pengintegrasian pendekatan pemecahan masalah dalam materi ekonomi, khususnya pada materi yang dianggap kompleks oleh siswa, seperti konsep permintaan dan penawaran, inflasi, dan kebijakan ekonomi. Setiap LKS dirancang untuk memuat masalah nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, dengan tujuan agar siswa bisa menganalisis dan menemukan solusi atas masalah tersebut. Contoh masalah yang diangkat mencakup isu-isu ekonomi lokal, seperti fluktuasi harga kebutuhan pokok di Pekanbaru.

Struktur dan Format LKS

Struktur LKS terdiri dari beberapa bagian utama: pengenalan masalah, pengumpulan data, analisis, dan penyelesaian masalah. Bagian pengenalan masalah biasanya memberikan konteks umum tentang topik yang dipelajari, misalnya masalah ekonomi di daerah setempat.

Format LKS dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkatan kemampuan siswa. Misalnya, soal-soal dalam LKS terdiri dari pertanyaan yang dimulai dari tingkat pemahaman dasar hingga tingkat aplikasi dan analisis.

Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah

Hasil dari penerapan LKS menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis dan memecahkan masalah meningkat. Sebelum menggunakan LKS berbasis pemecahan masalah, siswa cenderung menghafal konsep ekonomi tanpa memahami aplikasinya dalam kehidupan nyata.

Setelah menggunakan LKS ini, siswa lebih mampu mengaitkan teori dengan masalah ekonomi nyata. Misalnya, mereka mampu menganalisis dampak kebijakan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar, seperti pengaruh subsidi BBM pada harga barang-barang di pasar lokal.

Partisipasi dan Motivasi Siswa

Penggunaan LKS berbasis pemecahan masalah meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam

pembelajaran. Sebelumnya, siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam diskusi kelas. Dengan adanya LKS ini, siswa merasa tertantang untuk memecahkan masalah yang disajikan, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar mereka. Hal ini juga terlihat dari antusiasme siswa dalam bekerja sama secara kelompok untuk mendiskusikan masalah yang ada di LKS dan mencari solusi bersama.

Pembahasan

Efektivitas Pendekatan Pemecahan Masalah

Pendekatan pemecahan masalah dalam LKS terbukti lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Siswa tidak hanya dituntut untuk menghafal teori, tetapi juga mengaplikasikannya dalam situasi nyata. Misalnya, siswa diberikan skenario tentang naik turunnya harga minyak goreng di pasar lokal Pekanbaru, dan mereka diminta untuk menganalisis faktor-faktor penyebab dan dampaknya terhadap masyarakat. Pendekatan ini menuntut siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (higher order thinking skills).

Keterkaitan dengan Pembelajaran Ekonomi

Pembelajaran ekonomi menjadi lebih relevan dan menarik bagi siswa karena LKS menggunakan masalah-masalah aktual yang dihadapi oleh masyarakat, seperti fluktuasi harga barang pokok, masalah pengangguran, dan dampak kebijakan pemerintah. Siswa lebih mudah memahami konsep ekonomi karena mereka melihat langsung bagaimana teori diterapkan dalam kehidupan nyata. Misalnya, pada pembahasan tentang inflasi, siswa diajak untuk menganalisis bagaimana perubahan harga barang-barang di Pekanbaru dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi nasional.

Peningkatan Keterampilan Kolaboratif

LKS berbasis pemecahan masalah juga mendorong peningkatan keterampilan kolaboratif. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menganalisis masalah, berdiskusi, dan merumuskan solusi. Ini membantu mereka belajar untuk bekerja sama dalam tim, berbagi pendapat, dan menghargai pandangan orang lain. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman ekonomi, tetapi juga mengembangkan soft skills penting seperti komunikasi, negosiasi, dan manajemen konflik.

Kendala dalam Pengembangan dan Penerapan LKS

Salah satu kendala yang dihadapi dalam pengembangan LKS adalah keterbatasan waktu. Guru harus merancang LKS yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan kurikulum yang berlaku, sambil memastikan bahwa pendekatan pemecahan masalah tetap terintegrasi secara efektif. Selain itu, siswa pada awalnya mengalami kesulitan untuk beradaptasi dengan metode ini karena mereka terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional yang lebih terfokus pada pemberian informasi daripada eksplorasi masalah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data bahwa dari pengembangan Lembar Kerja Siswa berbasis pendekatan problem solving pada materi kerjasama ekonomi internasional di MA. Hasanah Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa: Lembar Kerja Siswa berbasis pendekatan problem solving pada materi kerjasama ekonomi internasional disimpulkan sangat valid dengan presentase 89 % (sangat valid) oleh ahli materi, dan untuk media 85% (sangat valid) oleh ahli media. Sedangkan Lembar Kerja Siswa berbasis pendekatan problem solving pada materi kerjasama ekonomi internasional dinyatakan sangat praktis dengan presentase 91% (sangat praktis). Lembar kerja siswa berbasis pendekatan problem solving pada materi kerjasama ekonomi internasional mendapat respon yang sangat baik dari peserta didik dengan presentase 95% dengan kategori praktis digunakan.

REFERENSI

- Afif, N. (2019). *Pembelajaran Berbasis Masalah Perspektif Al-Qur'an*. Karya Litera Indonesia.
- Diani Ayu Pratiwi, M. P., Lawe, Y. U., Munir, M., Wahab, A., Prananda, G., Safiah, I., Efendi, D., Fairuz, T., Ricky, Z., & Fazilla, S. (2021). *Perencanaan pembelajaran SD/MI*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kamal, H. F. Z. N. S., & Anwar, M. A. (n.d.). *PEMBELAJARAN SIMULASI DAN KOMUNIKASI DIGITAL (Sebuah Pengembangan Media pada Sekolah Kejuruan)*. Penerbit Adab.
- Kurniawan, D. (2020). *Assessment For Learning (AFL) Dalam Pendidikan Matematika*. Deepublish.
- Niken Septantiningtyas, D. (2021). *Pembelajaran Sains*. Lakeisha.
- Nuraeni, H. A. S. dan R. (2018). *Riset Keperawatan*. LovRinz Publishing.
- Parenta, P. (2020). *Model pembelajaran advance organizer collaboration*. Aksara Timur.
- Pramesti, S. L. D., Noviyanti, D., Asadah, M., Asiyah, S. N., & Ayiyah, N. (2021). 'Modul Workshop Pembelajaran Matematika 1. *Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management*.
- Prasetyo, E. (2015). *Ternyata Penelitian Itu Mudah: Panduan Melaksanakan Penelitian Bidang Pendidikan*. Edunomi.
- Ramen, D. (2020). *Teknologi Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rayanto, Y. H. (2020). *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Riduwan, M. B. A. (2022). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*.
- Rudhito, M. A. (2019). *Dasar-Dasar Penelitian Desain untuk Pendidikan*. Deepublish.
- Suryana, D. (2021). *Pendidikan anak usia dini teori dan praktik pembelajaran*. Prenada Media.
- Tumanggor, M. (2021). *Berfikir kritis: Cara jitu menghadapi tantangan pembelajaran abad 21*. Gracias Logis Kreatif.
- Yuliati, Y., & Lestari, I. (2019). Penerapan model Creative Problem Solving untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 5(1).
- Yusuf, R. (2017). *Perencanaan Pembelajaran PPKn*. Syiah Kuala University Press.